

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Efektivitas

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, efektivitas berasal dari kata efektif yang berarti ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya), manjur atau mujarab, dapat membawa hasil.¹ Sedangkan menurut E. Mulyasa, efektivitas merupakan adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju.² Dari definisi tersebut dapat diketahui bahwa efektivitas itu merupakan sesuatu yang mempunyai efek, akibat, atau pengaruh, dan dapat membawa hasil dalam mencapai tujuan.

Efektivitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keberhasilan tentang usaha atau tindakan dalam pemanfaatan metode *Synergetic Teaching*. Metode pembelajaran *Synergetic Teaching* dikatakan efektif terhadap hasil belajar peserta didik pada materi persamaan linear satu variabel apabila:

- a. Hasil belajar peserta didik yang menggunakan metode pembelajaran *Synergetic Teaching* lebih baik daripada yang menggunakan metode pembelajaran konvensional.

¹Hasan Alwi, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 352.

²E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 82.

- b. Rata-rata hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen sesudah menggunakan metode pembelajaran *Synergetic Teaching* lebih baik daripada rata-rata hasil belajar peserta didik sebelum menggunakan metode pembelajaran *Synergetic Teaching*.
 - c. Rata-rata hasil belajar peserta didik yang menggunakan metode pembelajaran *Synergetic Teaching* lebih dari KKM. Hal tersebut dapat menjelaskan pencapaian suatu kompetensi dengan melihat melalui KKM, yang mana rata-rata hasil belajar tersebut melebihi KKM yang telah ditetapkan.
2. Metode Pembelajaran *Synergetic Teaching*
- a. Pengertian Metode Pembelajaran *Synergetic Teaching*

Pembelajaran merupakan upaya untuk siswa dalam bentuk kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode dan strategi yang optimal untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan.³ Pembelajaran terkait dengan bagaimana membuat siswa dapat belajar dengan mudah dan dorongan oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa yang teraktualisasikan dalam kurikulum sebagai kebutuhan peserta didik.⁴

³Ali Hamzah dan Muhlissrarini, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*, (Depok: Rajagrafindo Persada, 2014), hlm. 42

⁴Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Paikem*, (Semarang: Rasail Media Group, 2011), hlm. 10

Menurut Pasal 1 butir 22 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas yang dikutip dalam bukunya Ali Hamzah, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.⁵ Dengan demikian, pembelajaran sebagai proses dalam memperoleh pengalaman dalam meningkatkan kemampuan siswa atau peserta didik pada suatu proses belajar. Pembelajaran harus menghasilkan belajar akan tetapi tidak semua proses belajar terjadi karena pembelajaran.

Suatu pembelajaran diperlukan metode untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Metode merupakan suatu cara yang teratur atau yang telah dipikirkan secara mendalam untuk digunakan dalam mencapai tujuan.⁶ Sehingga metode pembelajaran adalah suatu cara atau jalan yang ditempuh yang sesuai dan serasi untuk menyajikan suatu hal sehingga akan tercapai suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai yang diharapkan.⁷ Dalam pembelajaran tujuan yang ingin dicapai adalah hasil belajar.

⁵Ali Hamzah dan Muhlisrarini, "*Perencanaan dan Strategi ...*", hlm. 42

⁶Ali Hamzah dan Muhlisrarini, "*Perencanaan dan Strategi ...*", hlm. 257

⁷Ismail SM, "*Strategi Pembelajaran ...*", hlm. 10

Pemilihan metode terkait langsung dengan usaha-usaha guru dalam menampilkan pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi, sehingga pencapaian tujuan pembelajaran diperoleh secara optimal. Makin tepat metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar akan semakin efektif kegiatan pembelajaran.⁸

Menurut Hizam Zaini, Bermawy Munthe, dan Sekar Ayu Aryani, dalam buku *Strategi Pembelajaran Aktif*, menjelaskan bahwa metode *Synergetic Teaching* adalah metode yang menggabungkan dua cara belajar yang berbeda yang memberikan kesempatan kepada pesta didik untuk saling berbagi prestasi belajar (pengetahuan) dari materi yang sama dengan cara yang berbeda dengan membandingkan catatan.⁹ Pengertian tersebut juga di jelaskan dalam buku *Active Learning* oleh Mel Silberman “*Synergetic teaching method is a real change of pace. It allows students who have had different experiences learning the same material to compare notes.*”¹⁰

Dalam pembelajaran ini peserta didik terlibat langsung dalam prosesnya, sehingga menjadi pengalaman

⁸Hamruni, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*, (Yogyakarta: FT UIN Sunan Kalijaga, 2009), hlm. 6-7

⁹HizamZaini, BermawyMunthe dan Sekar Ayu Aryani, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), hlm. 35

¹⁰Mevin L. Silberman,*Active Learning : 101 Strategies to Teach Any Subject*, (Library of Congress Cataloging-in-Publicaton Data) hlm. 76

terarah yang diharapkan mengakar pada diri peserta didik. Karena penerapan metode *Synergetic Teaching* mengajak peserta didik untuk berdiskusi, aktif berfikir dan berbagi kepada kelompoknya untuk mengeluarkan pendapat masing-masing.

Metode *Synergetic Teaching* merupakan salah satu pembelajaran aktif (*active learning*) yang melibatkan peserta didik secara langsung dalam pembelajaran untuk menemukan pengetahuan dengan berbagai strategi yang didominasi oleh aktivitas peserta didik baik dalam bidang pengetahuan, sikap maupun psikomotorik. Pembelajaran aktif adalah segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran, baik dalam bentuk interaksi antar peserta didik ataupun peserta didik dengan guru dalam proses pembelajaran.¹¹

Guru dapat melihat keaktifan peserta didik dengan mengidentifikasi ciri-ciri keaktifan peserta didik dari beberapa kriteria berikut¹²:

¹¹Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 36

¹²Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004), hlm. 69-70.

- 1) Adanya keterlibatan peserta didik dalam menyusun atau membuat perencanaan proses belajar mengajar dan evaluasi.
- 2) Adanya keterlibatan intelektual emosional peserta didik baik melalui kegiatan mengalami, menganalisa, berbuat dan pembentukan sikap.
- 3) Adanya keikutsertaan peserta didik secara kreatif dalam menciptakan situasi yang cocok untuk berlangsungnya proses belajar mengajar.
- 4) Guru bertindak sebagai fasilitator dan coordinator kegiatan belajar peserta didik.
- 5) Biasanya menggunakan berbagai metode secara bervariasi, alat dan media pengajaran.

Berdasarkan ciri-ciri keaktifan tersebut, dapat disimpulkan bahwa aktivitas peserta didik dalam konsep belajar aktif merupakan pengalaman pribadi yang diorganisasikan dan dibangun melalui proses belajar, dan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan metode pembelajaran *Synergetic Teaching* yang dalam pembelajarannya merupakan kunci untuk mendapatkan pengalaman belajar yang akan memberikan kesan yang mendalam bagi mereka karena belajar bukan merupakan pemindahan pengetahuan yang dimiliki guru kepada peserta didik.

Beberapa teori yang berkaitan dengan metode *Synergetic Teaching* adalah, antara lain:

1) Teori Piaget

Menurut Jean Piaget, seorang anak maju melalui empat tahap perkembangan kognitif, antara lahir dan dewasa, yaitu tahap sensorimotor, pra operasional, operasi kongkrit, dan operasi formal.¹³ Tiap tahap ditandai dengan munculnya kemampuan-kemampuan intelektual baru yang memungkinkan orang memahami dunia dengan cara yang semakin kompleks. Perkembangan sebagian bergantung pada sejauh mana anak aktif memanipulasi dan berinteraksi aktif dengan lingkungan.

Sesuai dengan teori Piaget peranan guru sangat penting untuk menciptakan situasi belajar. Agar peserta didik dapat menemukan pengalaman-pengalaman nyata dan terlibat langsung dengan alat dan media. Peranan guru dapat menciptakan suatu keadaan atau lingkungan belajar yang memadai.

Pengalaman-pengalaman fisik dan manipulasi lingkungan penting bagi terjadinya

¹³Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Prestasi Pustaka), hml. 22

perubahan perkembangan. Selain itu, interaksi sosial dengan teman sebaya, khususnya berargumentasi, berdiskusi, membantu memperjelas pemikiran, yang pada akhirnya membuat pemikiran itu menjadi logis.

Dalam metode yang akan diterapkan, interaksi antar peserta didik sangat penting. Karena peserta didik akan saling berbagi informasi yang didapat. Dan informasi yang didapat akan diolah sendiri menjadi pemikiran yang logis.

2) Teori Konstruktivisme

Menurut konstruktivisme kebenaran dan pengetahuan dibuat bukan ditemukan oleh pikiran. Pengetahuan tidak selalu pasif tetapi aktif di dalam otak, dan selalu mengkonstruksi pengetahuan baru. Kenneth Strike (1987), mengatakan bahwa pengetahuan orang dapat dibentuk karena mereka belajar aktif, daripada *uninteresting*. Secara umum, orang yang mengamati sesuatu, dan mereka memiliki perhatian terhadap masalah tersebut, maka

dalam pikiran dia akan mengonstruksi pengetahuan baru.¹⁴

Teori konstruktivisme menyatakan prinsip dalam psikologi pendidikan adalah bahwa guru tidak dapat hanya sekedar memberikan pengetahuan kepada peserta didik, peserta didik yang harus menemukan dan mentransformasikan sendiri suatu informasi kompleks apabila mereka menginginkan informasi itu menjadi miliknya.

Menurut pandangan konstruktivisme anak secara aktif membangun pengetahuan secara terus-menerus mengasimilasi dan mengakomodasi informasi baru, dengan kata lain konstruktivisme adalah teori perkembangan kognitif yang menekankan peran aktif peserta didik dalam membangun pemahaman mereka tentang realita.¹⁵

Sesuai dengan konstruktivisme, metode *Synergetic Teaching* memberikan pengalaman bagi peserta didik untuk saling berbagi informasi yang didapat dan mendiskusikan masalah-

¹⁴Dewanto, *Metodologi Penelitian Tinjauan Filosofis dan Praksis*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang Press, 2005), hlm. 78

¹⁵Trianto, “*Model Pembelajaran ...*”, hlm. 27

masalah yang ada. Sehingga peserta didik dapat memahami informasi tersebut sesuai dengan pemahaman masing-masing.

Berdasarkan kedua teori tersebut, ilmu yang diperoleh juga harus dibagikan seperti yang dijelaskan dalam kitab *Ta'limul Muta'alim*¹⁶ sebagai berikut:

ذَاكِرِ النَّاسَ بِالْعُلُومِ لِئَن يَأْتِيَهُمُ الْبِرَّاءُ مِنَ اللَّهِ
ذَاكِرِ النَّاسَ بِالْعُلُومِ لِئَن يَأْتِيَهُمُ الْبِرَّاءُ مِنَ اللَّهِ

“Amalkan ilmumu kepada manusia agar ilmumu hidup, jangan menjauhi orang-orang berilmu.”

Kalimat diatas dianjurkan untuk mengamalkan ilmu yang sudah dipelajari agar mencapai tujuan belajar sehingga antara peserta didik yang kemampuan lebih dapat membantu peserta didik yang kurang memahami pelajaran.

b. Kelebihan dan Kelemahan Metode Pembelajaran *Synergetic Teaching*

Setiap metode mempunyai kelebihan dan kekurangan, begitu pula metode *Synergetic Teaching* mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan. Kelebihan metode *Synergetic Teaching* diantaranya: memberikan pengalaman belajar yang berbeda pada peserta didik, dengan berkelompok dapat menumbuhkan sikap kerjasama dan saling tolong menolong, peserta didik

¹⁶SyaikhAz-Zarnuji, *Ta'limul Muta'alim*, (Semarang: Toha Putra), hlm. 29

aktif berfikir dan mengeluarkan pendapatnya dalam berdiskusi berdasarkan pengalaman belajar yang dimiliki sebelumnya, saling bertukar materi yang didapatnya kepada temannya sesuai dengan pengalaman yang dimilikinya, pengalaman belajar sebelumnya akan diperkuat dengan berdiskusi, merangsang murid-murid berfikir dan mengeluarkan pendapatnya sendiri, serta ikut menyumbangkan fikiran-fikiran dalam pemecahan masalah secara bersama.

Sedangkan kelemahan metode *Synergetic Teaching* diantaranya: kelompok yang tidak didampingi guru tidak bisa dikontrol secara sempurna oleh guru, Guru perlu memberikan perhatian dan pengawasan yang lebih efektif agar proses belajar dalam kelompok dapat berjalan, Keberhasilan dalam usaha mengembangkan kesadaran dan keterampilan bekerjasama dalam kelompok memerlukan waktu yang cukup lama, keberhasilan dalam usaha mengembangkan kesadaran dan keterampilan bekerjasama dalam kelompok memerlukan waktu yang cukup lama.¹⁷

¹⁷Ismy Asriyani, “Studi Komparasi Metode Pembelajaran *Synergetic Teaching* dengan Metode Pembelajaran *Listening Team* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Materi Pokok *Animalia* Kelas X Madrasah Aliyah Darul Ulum Ngaliyan Semarang Tahun Pelajaran 2012/2013”, skripsi, (Semarang: Program Sarjana IAIN Walisongo Semarang, 2013)

c. Langkah-langkah Metode Pembelajaran *Synergetic Teaching*

Metode *Synergetic Teaching* merupakan salah satu model pembelajaran aktif (*Active Learning*). Pada penerapannya, metode *Synergetic Teaching* merupakan pembelajaran yang menggabungkan dua cara belajar yang berbeda. Metode ini memberi kesempatan kepada peserta didik untuk saling berbagi hasil belajar dari materi yang sama dengan cara yang berbeda dengan membandingkan catatan.

Penerapan langkah-langkah pembelajaran metode *Synergetic Teaching* adalah:

- 1) Bagi kelas menjadi dua kelompok
- 2) Pindahkan kelompok pertama ke kelas lain, atau tempat lain yang tidak memungkinkan mereka mendengarkan pelajaran anda untuk membaca bacaan dari topik yang akan diajarkan.
- 3) Pastikan bahwa bacaan dapat dipahami dengan baik dan sesuai dengan waktu yang diperkirakan untuk pelajaran
- 4) Dalam waktu yang sama, sampaikan materi tersebut kepada kelompok kedua dengan strategi yang berbeda dengan kelompok pertama
- 5) Minta peserta didik untuk mencari pasangan kawan dari kelompok pertama dengan kelompok kedua

- 6) Keduanya diminta untuk berdiskusi dengan menggabungkan prestasi belajar yang mereka peroleh dengan cara yang berbeda tersebut.¹⁸

Teori *Active Learning*, Mel Silberman menyatakan bahwa:

- 1) *What I hear, I forget*
- 2) *What I hear and see, I remember a little*
- 3) *What I hear, see, and ask questions about or discuss with someone else, I begin to understand*
- 4) *What I hear, see, discuss, and do, I acquire knowledge and skill*
- 5) *What I teach to another, I master*¹⁹
- 6) (apa yang saya dengar, saya lupa)
- 7) (apa yang saya dengar dan lihat, saya ingat sedikit)
- 8) (apa yang saya dengar, lihat dan tanyakan atau diskusikan dengan beberapa teman, saya mulai paham)
- 9) (apa yang saya dengar, lihat, tanyakan atau diskusikan dan lakukan, saya memperoleh pengetahuan dan ketrampilan)
- 10) (apa yang saya ajarkan pada orang lain, saya menguasainya)

¹⁸Hizam Zaini dkk, “*Strategi Pembelajaran ...*”, hlm. 35

¹⁹Suyadi, “*Strategi Pembelajaran ...*”, hlm. 34

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat dipahami bahwa konsep *Active learning Mel Silberman* menghendaki peran serta peserta didik yang tidak hanya mendengar, melainkan juga melihat supaya lebih paham walaupun sedikit, mendiskusikannya agar memahami atau mendalami, melakukannya agar memperoleh pengetahuan, dan mengajarkannya agar menguasainya. Hal tersebut sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dengan metode *Synergetic Teaching*, peserta didik dituntut untuk mengajarkan kepada temannya mengenai materi yang diperoleh sehingga peserta didik dapat menguasai materi yang telah dipelajarinya.

3. Hasil Belajar Peserta Didik

a. Pengertian Hasil Belajar Peserta Didik

Dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik tergantung bagaimana proses belajar yang dilakukan oleh peserta didik. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²⁰ Banyak para ahli psikologi pendidikan yang telah mendefinisikan tentang belajar. Menurut Cronbach di dalam bukunya *Educational Phycology* yang

²⁰Drs. Daryanto, *Belajar dan Mengajar*, (Bandung: CV. Yrama Widya, 2010), hlm. 2

dikutip dalam buku Sumardi Suryabrata mengatakan bahwa: “*learning is shown by a change in behavior as a result of experience*”.²¹ Menurut Cronbach belajar yang sebaik-baiknya adalah dengan mengalami, dan dengan mengalami itu si pelajar menggunakan pancainderanya. Hal tersebut juga dijelaskan dalam firman Allah SWT surah An-Nahl ayat 78.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُم
السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ (النحل: ٧٨)

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur. (Q.S An-Nahl/16 : 78)²²”

Ayat diatas menjelaskan bahwa manusia diberi pendengaran, penglihatan, dan hati nurani untuk belajar di dunia. Sehingga belajar merupakan kewajiban seluruh umat manusia, karena Allah SWT telah menganugerahkan pendukung untuk belajar.

Proses belajar dan pembelajaran bercorak ragam bagi setiap peserta didik. Belajar dianggap bermanfaat bila seseorang dapat menyimpan dan menerapkan hasil

²¹Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 231

²²Indra Laksana, dkk., *syaamil Al-Qur'an Terjemah Tafsir Perkata*, hlm. 275.

belajar dalam situasi baru.²³ Soedijarto mendefinisikan hasil belajar sebagai tingkat penguasaan yang dicapai oleh peserta didik dalam mengikuti proses belajar-mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan.²⁴ Menurut Suprijono, hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan ketrampilan.

Proses pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari proses dan hasil belajar. Proses pembelajaran dengan sengaja, diorganisasikan dengan baik agar dapat menumbuhkan proses belajar yang baik pada gilirannya dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

b. Macam-macam Hasil Belajar Peserta Didik

Menurut Winkel, hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Aspek perubahan itu mengacu kepada taksonomi tujuan pengajaran yang dikembangkan oleh Bloom, Simpson dan Harrow mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

²³Ali Hamzah dan Muhlisrarini, "*Perencanaan dan Strategi ...*", hlm. 46

²⁴Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 39

Menurut Bloom, hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik²⁵.

a. Domain Kognitif mencakup:

- 1) *Knowledge*(Pengetahuan, ingatan)
- 2) *Comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas)
- 3) *Application* (menerapkan)
- 4) *Analysis* (menguraikan, menentukan hubungan)
- 5) *Synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru)
- 6) *Evaluating*(menilai)

b. Domain Afektif mencakup:

- 1) *Receiving* (sikap menerima)
- 2) *Responding* (memberikan respon)
- 3) *Valuing* (nilai)
- 4) *Organization* (organisasi)
- 5) *Characterization* (karakterisasi)

c. Domain Psikomotor mencakup:

- 1) *Initiatory*
- 2) *Pre-routine*
- 3) *Routinized*
- 4) Keterampilan produktif, teknis, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual.

²⁵Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran*,(Jogjakarta: Ruzz Media, 2011), hlm. 23-24

Pada penelitian ini hasil belajar yang diukur hanya mencakup dalam ranah kognitif.

c. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik

Diketahui bahwa dalam suatu proses belajar diharapkan adanya perubahan. Perubahan yang terjadi sebagai akibat dari kegiatan belajar yang telah dilakukan. Perubahan itu merupakan hasil yang telah dicapai dari proses belajar. Sehingga untuk mendapatkan hasil belajar dalam bentuk perubahan harus melalui proses tertentu yang dipengaruhi faktor dari dalam diri dan luar individu. Noehi Nasution, dan kawan-kawan mengemukakan berbagai faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar, antara lain:

1) Faktor Lingkungan

Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan peserta didik. Dalam lingkunganlah peserta didik hidup dan berinteraksi saling ketergantungan. Faktor lingkungan dibedakan menjadi dua, lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya. Keduanya saling terkait dan mempunyai pengaruh cukup signifikan dalam belajar peserta didik di sekolah.

Yang merupakan lingkungan alami adalah udara, cuaca, kondisi sekolah dan lain sebagainya. Sedangkan lingkungan sosial budaya melahirkan adanya interaksi sosial, antara sesama peserta didik,

peserta didik dengan guru dan juga dalam kehidupan bermasyarakat.

2) Faktor Instrumental

Yang merupakan faktor instrumental antara lain:

- a) Kurikulum dipakai oleh guru dalam merencanakan program pengajaran.
- b) Program sekolah dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar.
- c) Sarana dan fasilitas yang tersedia harus dimanfaatkan sebaik-baiknya agar berdaya guna dan berhasil bagi kemajuan belajar peserta didik di sekolah.
- d) Guru yang profesional, yang mengedepankan kualitas pengajaran.
- e) Strategi belajar mengajar yang digunakan akan mempengaruhi proses dan hasil belajar.

3) Kondisi Fisiologis

Kondisi fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Orang yang dalam keadaan segar jasmaninya akan berlainan belajarnya dari orang yang dalam keadaan kelelahan. Selain itu kondisi panca indra yang baik juga berpengaruh terhadap kemampuan belajar.

4) Kondisi Psikologis

Belajar pada hakikatnya adalah proses psikologis. Oleh karena itu, semua keadaan dan fungsi psikologis tertentu saja mempengaruhi belajar seseorang. Faktor-faktor psikologis yang utama yang mempengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik antara lain:

- a) Minat
- b) Kecerdasan
- c) Bakat
- d) Motivasi
- e) Kemampuan Kognitif

Dalam dunia pendidikan terdapat tiga tujuan pendidikan, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Ranah kognitif merupakan kemampuan yang selalu dituntut kepada peserta didik untuk dikuasai. Karena penguasaan kemampuan pada tingkatan ini menjadi dasar penguasaan ilmu pengetahuan.²⁶

Pada faktor instrumental diterangkan bahwa strategi belajar mengajar yang digunakan akan mempengaruhi proses dan hasil belajar. Dalam hal ini, keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat

²⁶Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), hlm. 176-205

tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.²⁷ Dengan demikian, metode pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar.

d. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik

Dalam mengoptimalkan proses dan hasil belajar hendaknya berpijak pada hasil identifikasi faktor-faktor penyebab kegagalan dan faktor-faktor pendukung keberhasilan. Mengoptimalkan proses dan hasil belajar berarti melakukan berbagai upaya perbaikan agar proses belajar dapat berjalan dengan efektif dan hasil belajar dapat diperoleh secara optimal.

Proses belajar dikatakan efektif apabila peserta didik aktif mengikuti kegiatan belajar, berani mengemukakan pendapat, kritis dan kooperatif. Hasil belajar yang optimal dapat dilihat dari ketuntasan belajarnya, terampil dalam mengerjakan tugas, dan memiliki apresiasi yang baik terhadap pelajaran. Untuk memperoleh proses dan hasil belajar yang optimal, guru

²⁷H. Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Fajar Interpratama Offset, 2006), hlm. 147.

hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip dan tahap-tahap pembelajaran.²⁸

4. Materi Pokok Persamaan Linear Satu Variabel

SK : 2. Memahami bentuk aljabar, persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel.

3. Menggunakan bentuk aljabar, persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel, dan perbandingan dalam pemecahan masalah.

KD : 2.3 Menyelesaikan persamaan linear satu variabel

3.1 Membuat model matematika dari masalah yang berkaitan dengan persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel.

3.2 Menyelesaikan model matematika dari masalah yang berkaitan dengan persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel.

Indikator :

2.3.1 Mengenal persamaan linier satu variabel dalam berbagai bentuk dan variable.

2.3.2 Menyelesaikan dan mencari himpunan penyelesaian suatu persamaan linear satu variabel.

²⁸Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 303

3.1.1 Membuat model matematika dari masalah sehari-hari yang berkaitan dengan persamaan linear satu variabel.

3.1.2 Menyelesaikan model matematika dari masalah sehari-hari yang berkaitan dengan persamaan linear satu variabel.

Materi:

1. Kalimat Tertutup dan Terbuka

a. Kalimat Tertutup (Pernyataan)

- Kalimat yang benar adalah kalimat yang menyatakan hal-hal yang sesuai dengan kenyataan/keadaan yang berlaku umum.
- Kalimat yang salah adalah kalimat yang mengatakan hal-hal yang tidak sesuai dengan kenyataan/keadaan yang berlaku umum.
- Kalimat yang bernilai benar atau salah disebut kalimat tertutup atau sering disebut pernyataan.

Perhatikan contoh kalimat-kalimat berikut:

- 1) $6 + 4 = 10$ (menyatakan kalimat yang benar karena memberikan informasi yang sesuai dengan keadaan yang ada.)
- 2) 9 adalah bilangan genap.
- 3) Jika x bilangan asli maka $2x + 2$ bilangan ganjil.

((2) dan (3) menyatakan kalimat yang salah karena informasi yang diberikan bertentangan dengan kenyataan yang ada.)

b. Kalimat Terbuka, Variabel dan Konstanta

- Kalimat terbuka adalah kalimat yang belum diketahui nilai kebenarannya (benar atau salah).
- Variabel adalah lambang atau simbol yang dapat diganti oleh sembarang anggota dari himpunan semesta.
- Konstanta adalah pengganti suatu variabel.

Perhatikan contoh berikut:

- 1) $2x - 3 = 7$ (merupakan kalimat terbuka karena belum dapat ditentukan benar atau salah.)
 x merupakan variabel, sedangkan 2, 3 dan 7 adalah konstanta.

c. Himpunan Penyelesaian suatu Kalimat Terbuka

Contoh:

- 1) $x - 2 = 6$, pengganti x yang benar adalah 8.
Penyelesaiannya adalah $x = 8$ dan himpunan penyelesaiannya adalah $\{8\}$
- 2) t adalah bilangan genap, $t \in \{2,4,5,7,8,9,10\}$.
Pengganti t yang benar adalah 2, 4, 8, dan 10.
Himpunan penyelesaiannya adalah $\{2, 4, 8, 10\}$

2. Persamaan Linear Satu Variabel

- Persamaan adalah kalimat terbuka yang memuat tanda sama dengan (=).
- Persamaan yang hanya memuat satu variabel dengan pangkat satu disebut persamaan linear dengan satu variabel.

Perhatikan kalimat-kalimat berikut:

1) $a + 1 = 6$

2) $x - 2 = 6$

3) $6 + 2y = 3y - 1$

4) $t^2 - 6 = 10$

5) $3x - y = 6$

- Bentuk 1) sampai 3) disebut persamaan linear satu variabel (PLSV)
- Bentuk 4) disebut persamaan kuadrat dengan satu variabel.
- Bentuk 5) disebut persamaan linear dengan dua variabel.

a. Penyelesaian dan Himpunan Penyelesaian Satu Persamaan

Ahmad ingin menjawab secara mencongak soal persamaan linear satu variabel $3x = 9$ dengan x variabel bilangan asli. Dia mengganti x dengan 3 sehingga kalimat terbuka $3x = 9$ menjadi benar.

$$3x = 9 \rightarrow 3 \cdot 3 = 9 \text{ (benar)}$$

$x = 3$ adalah penyelesaian /jawaban akar
 PSLV $3x = 9$

Jadi himpunan penyelesaian dari $3x = 9$ adalah $\{3\}$

b. Kalimat Matematika (Model Matematika)

Kalimat matematika adalah kalimat yang ditulis lambang-lambang matematika yang membuat kalimat itu menjadi benar atau salah.

Istilah	Penulisan	Istilah	Penulisan
Jumlah x dan y	$x + y$	Hasil bagi x dan y	$\frac{x}{y}$
Selisih x dan y	$x - y$	Selisih kuadrat x dan y	$x^2 - y^2$
Kebalikan x	$\frac{1}{x}$	Kuadrat selisih x dan y	$(x - y)^2$
Kuadrat x	x^2	Kuadrat Jumlah x dan y	$(x + y)^2$
Hasil Kali x dan y	$x y$	Jumlah kuadrat x dan y	$x^2 + y^2$

c. Penyelesaian Kalimat Terbuka yang Berbentuk Cerita

Perhatikan penyelesaian kalimat cerita berikut.

- 1) Kalimat cerita : p dan $(q + 35)$ menyatakan dua bilangan yang sama. Jika $q = 15$ dan $p \in$ himpunan bilangan asli, berapakah p ?
 Kalimat Matematika :

$$p = q + 35 \text{ dan } q = 15, p = ?$$

Penyelesaian :

$$p = 15 + 35 = 50$$

(50 himpunan bilangan asli)

Himpunan Penyelesaian : HP {50}

d. Persamaan yang Ekuivalen

Persamaan yang ekuivalen adalah persamaan-persamaan yang memiliki himpunan penyelesaian sama jika pada persamaan tersebut dilakukan operasi tertentu suatu persamaan yang ekuivalen dinotasikan dengan tanda.

Contoh

Menyelesaikan PLSV dengan menggunakan lawan dan kebalikan bilangan.

Carilah penyelesaian dari:

$$3(3x + 4) = 6(x - 2)$$

Jawab:

$$9x + 12 = 6x - 12$$

$$9x - 6x = -12 - 12$$

$$3x = -24$$

$$x = \frac{-24}{3}$$

$$x = -8$$

Jadi, Himpunan penyelesaiannya adalah {-8}

B. Kajian Pustaka

Peneliti menggunakan beberapa skripsi terdahulu yang terkait dengan penelitian ini dan menggunakan beberapa skripsi

tersebut sebagai acuan kerangka teoritik. Skripsi tersebut antara lain:

1. Skripsi Dina Puspita Wijayanti (Mahasiswa Lulusan Program Studi Pendidikan Matematika UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2012) dengan judul “Efektivitas Metode Pembelajaran *Synergetic Teaching* dan *Number Head Together* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Siswa SMP”.

Berdasarkan skripsi tersebut, dikatakan bahwa pembelajaran dengan metode *Synergetic Teaching* lebih efektif daripada metode konvensional terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik kelas VIII SMP 6 Sragen. Hal ini ditunjukkan dengan adanya perbedaan rata-rata secara signifikan antara kelas eksperimen I dan kelas kontrol dengan tingkat signifikan 0,05, diperoleh *sig (2-tailed)* adalah 0,000. Berdasarkan interval koefisiensi $\mu_1 - \mu_3 > 0$, yang berarti bahwa rata-rata dari hasil belajar kelas eksperimen I lebih tinggi dari rata-rata hasil belajar kelas kontrol. Sedangkan antara kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II tidak ada perbedaan secara signifikan dengan tingkat signifikan 0,05, diperoleh *sig (2-tailed)* adalah 0,43. Berdasarkan interval konfidensi $\mu_1 - \mu_3 < 0$, yang berarti bahwa rata-rata hasil belajar kelas eksperimen I tidak lebih tinggi dari rata-rata hasil belajar kelas eksperimen II. Oleh karena itu dikatakan bahwa pembelajaran dengan metode *Synergetic Teaching*

tidak lebih efektif daripada metode *Number Head Together* (NHT) terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik kelas VIII SMP N 6 Sragen²⁹.

2. Skripsi Ismy Asriyani (mahasiswa Lulusan Program Studi Tadris Biologi IAIN Walisongo Semarang tahun 2013) dengan judul “ Studi Komparasi Metode Pembelajaran *Synergetic Teaching* dengan Metode Pembelajaran *Listening Team* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Materi Pokok *Animalia* Kelas X Madrasah Aliyah Darul Ulum Ngaliyan Semarang Tahun Pelajaran 2012/2013”.

Skripsi tersebut mendeskripsikan bahwa menggunakan metode pembelajaran *Synergetic Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar. Hasil penelitian skripsi tersebut adalah: 1. Pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *Synergetic Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar dalam mata pelajaran biologi materi pokok *animalia* pada peserta didik kelas X Madrasah Aliyah Darul Ulum Ngaliyan Semarang tahun pelajaran 2012/2013. Hal tersebut dapat dilihat dari tes akhir dengan rata-rata 80,29. 2. Pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *Listening Team* dapat meningkatkan hasil belajar dalam mata pelajaran biologi

²⁹Dina Puspita Wijayanti, “Efektivitas Metode Pembelajaran *Synergetic Teaching* dan *Number Head Together* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Siswa SMP”, skripsi, (Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Matematika UIN Sunan Kalijaga tahun , 2012).

materi pokok *animalia* pada peserta didik kelas X Madrasah Aliyah Darul Ulum Ngaliyan Semarang tahun pelajaran 2012/2013. Hal tersebut dapat dilihat dari tes akhir dengan rata-rata 76,32. 3. Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar melalui metode pembelajaran *Synergetic Teaching* dan melalui metode pembelajaran *Listening Team* pada mata pelajaran biologi pokok *animalia* pada peserta didik kelas X Madrasah Aliyah Darul Ulum Ngaliyan Semarang dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $1,815 > 1,70$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima. Artinya rata-rata hasil belajar kelompok eksperimen 1 *Synergetic Teaching* lebih baik atau tidak sama dengan kelompok eksperimen 2 *Listening Team*.³⁰

Kajian pustaka yang peneliti gunakan ini merupakan referensi awal dalam melakukan penelitian. Dari kajian pustaka tersebut, terdapat persamaan dan perbedaan yang peneliti lakukan. Persamaannya terletak pada metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode *Synergetic Teaching* dan hasil belajar. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini fokus pada hasil belajar peserta didik kelas VII materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel,

³⁰Ismy Asriyani, “Studi Komparasi Metode Pembelajaran *Synergetic Teaching* dengan Metode Pembelajaran *Listening Team* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Materi Pokok *Animalia* Kelas X Madrasah Aliyah Darul Ulum Ngaliyan Semarang Tahun Pelajaran 2012/2013”, Skripsi, (Semarang: Program Sarjana IAIN Walisongo Semarang, 2013)

peneliti mengambil tempat di MTs. Al Wathoniyyah Semarang tahun pelajaran 2015/2016.

C. Rumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data.³¹

Hipotesis dalam penelitian ini adalah pembelajaran dengan metode *Synergetic Teaching* efektif terhadap hasil belajar peserta didik pada materi pokok Persamaan dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel kelas VII di MTs. Al Wathoniyyah Semarang tahun pelajaran 2015/2016.

³¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 96.